

ABSTRAK

Sektor perkebunan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Kelapa Sawit saat ini menjadi komoditas yang paling dominan, tak terkecuali Kabupaten Padang Lawas yang menjadi salah satu sentra perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara. Perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas menunjukkan adanya pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi sektor unggulan yang mendominasi pada struktur ekonomi wilayah. Adanya dominasi komoditas kelapa sawit yang cenderung teraglomerasi di wilayah timur menimbulkan adanya ketimpangan antar wilayah dan juga ketergantungan monokultur. Di sisi lain, wilayah non-kelapa sawit masih memiliki potensi untuk dikembangkan dengan komoditas alternatif yang belum dikembangkan secara optimal akibat ketergantungan pada komoditas kelapa sawit. Urgensi pada penelitian ini adalah perlunya upaya diversifikasi ekonomi wilayah melalui pengembangan potensi komoditas alternatif yang sesuai dengan karakteristik fisik wilayah dan penentuan pola pengelolaan yang tepat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menentukan alternatif upaya pengembangan komoditas perkebunan non-kelapa sawit untuk mendukung diversifikasi ekonomi wilayah di Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan “Apakah alternatif upaya pengembangan dan pengelolaan bagi komoditas perkebunan non-kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas?”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang dilengkapi wawancara terhadap 9 responden dari Dinas Perkebunan, Bapperida Kabupaten Padang Lawas, dan petani perkebunan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis spasial berbasis SIG untuk memetakan persebaran dan kesesuaian lahan komoditas perkebunan, Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan prioritas pola pengelolaan, analisis skoring dan pembobotan untuk mengidentifikasi alternatif pola pengelolaan per kecamatan, serta analisis nilai ekonomi untuk mengukur potensi perubahan pendapatan masyarakat akibat peralihan komoditas dari kelapa sawit menuju komoditas non-kelapa sawit.

Hasil analisis persebaran menunjukkan kelapa sawit mendominasi seluruh kecamatan, sementara komoditas non-kelapa sawit tersebar lebih beragam dengan karet sebagai komoditas terluas. Hasil analisis kesesuaian lahan menunjukkan bahwa komoditas karet memiliki potensi pengembangan tertinggi karena memiliki luas tingkat kesesuaian yang lebih besar dibandingkan komoditas lainnya, sedangkan komoditas kakao, kelapa, dan kopi juga memiliki potensi pengembangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik lahan masing-masing wilayah. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa pola pengelolaan melalui perusahaan perkebunan memiliki prioritas tertinggi dengan bobot sebesar 0,431 atau 43,1%, meskipun pada beberapa kecamatan terdapat kombinasi pola pengelolaan seperti swadaya dan kemitraan inti-plasma atau kemitraan inti-plasma dan perusahaan perkebunan karena memiliki selisih bobot yang relatif kecil. Hasil analisis nilai ekonomi menunjukkan bahwa komoditas karet, kakao, dan kopi memiliki nilai ekonomi per hektar lebih tinggi dibandingkan kelapa sawit dengan kenaikan masing-masing sebesar 20,23%, 240,47%, dan 455,90%, sedangkan komoditas kelapa mengalami penurunan nilai ekonomi sebesar 49,03%. Untuk meminimalkan potensi penurunan pendapatan akibat peralihan komoditas, pengembangan diarahkan melalui sistem integrasi tanaman-peternakan, tumpang sari, dan apiculture yang merupakan sistem penggabungan tanaman perkebunan dengan lebah madu untuk mendapatkan nilai tambah dan mendukung pengembangan perkebunan berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan komoditas perkebunan non-kelapa sawit yang diarahkan sesuai karakteristik dan potensi lahan masing-masing wilayah, didukung melalui penguatan pola pengelolaan yang berkelanjutan dan diversifikasi komoditas guna mengurangi ketergantungan terhadap kelapa sawit serta memperkuat perekonomian wilayah Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Komoditas Perkebunan, Non-Kelapa Sawit, Pengembangan perkebunan, Pola Pengelolaan